

PENGARUH MEDIA KOMIK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR ISLAM SWASTA AS SHOLIHAH KOTA MEDAN

Emi Inayah Sari Siregar¹, Abdul Hairuddin Angkat²
Politeknik Kesehatan kementerian Kesehatan Medan¹²
Email : ¹nayaega1@gmail.com, ²abdul_chairudin@yahoo.co.id

ABSTRACT

Introduction : Snacks have a role in providing energy and other nutritional intake for school-aged children. Snacks can contribute energy and other nutrients that are useful for children's growth. Children's knowledge and attitudes about choosing snacks are very important so that the snacks they choose are healthy snacks. Objective: to determine the influence of comic media on knowledge and attitudes towards choosing snacks among As Sholihah Primary School students. Design : quasi experimental, namely pre-test and post-test with control group design. The sample was four class student who were divided into 2 groups, each group consisting of 30 people, divided into groups with comic intervention and groups without treatment. Data analysis used the independent t-test to assess each variable, namely knowledge and attitudes towards choosing snack foods. Results : A significant difference was found in the average knowledge between the treatment group and the control group, with $p\text{-value} = 0,012 < 0,05$. Meanwhile, in the statistical test on the attitude category, the value obtained was $p = 0,000 < 0,05$. This means that there is a difference in the average score of students' attitudes regarding the choice of snacks between the treatment group and the control group. Conclusion : Counseling using comic media has an effect on increasing the knowledge and attitudes of As Sholihah Primary School students.

Keywords: Knowledge, Attitude, Snacks, Elementary School

ABSTRAK

Pendahuluan : Makanan jajanan memiliki peranan dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak usia sekolah. Makanan jajanan diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan anak. Pengetahuan dan sikap anak tentang pemilihan makanan jajanan sangat penting agar makanan jajanan yang dipilih merupakan jajanan sehat. Tujuan : untuk mengetahui pengaruh media komik terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan pada siswa SDIS AS Sholihah Medan. Desain : quasi eksperimen, yaitu pre-test dan post-test with control group design. Sampel adalah anak kelas IV yang dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 30 orang terbagi menjadi kelompok dengan intervensi pemberian komik dan kelompok tanpa perlakuan. Analisa data menggunakan uji statistik t test independent untuk menilai masing-masing variabel yaitu pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan makanan jajanan. Hasil : ditemukan perbedaan signifikan rata-rata pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dengan nilai $p = 0,012 < 0,05$. Sedangkan pada uji statistik terhadap kategori sikap, diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Artinya ada perbedaan rata-rata skor sikap siswa tentang pemilihan makanan jajanan di pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kesimpulan : Penyuluhan dengan media komik berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak SDIS As Sholihah Medan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Jajanan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pangan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pangan merupakan salah satu kebutuhan primer, selain sandang dan papan. Oleh karena itu manusia membutuhkan pangan yang aman, sehingga manusia dapat bebas dari serangan penyakit atau bahaya yang berasal dari makanan. Pangan atau makanan yang sehat harus mengandung gizi yang cukup dan aman dikonsumsi.

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO), makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang disajikan dalam wadah atau sarana penjualan di pinggir jalan, tempat umum atau tempat lainnya, yang terlebih dahulu sudah dipersiapkan atau dimasak di rumah, di tempat produksi, atau di tempat berjualan¹. Sedangkan menurut Aprilia dan Hartoyo², makanan jajanan merupakan salah satu bentuk olahan makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut.

Hasil penelitian ditemukan banyak makanan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi persyaratan mutu kebersihan, kesehatan dan keamanan, sehingga dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi gizi dan kesehatan anak seperti keracunan pangan. Berdasarkan penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menunjukkan bahwa 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan pangan dan 45% jajanan anak ditemukan berbahaya. Kondisi seperti ini dapat disebabkan oleh mikroba beracun baik karena pengolahan makanan yang tidak benar maupun penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang tidak diizinkan⁴.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damat⁵ terhadap 17 SD di Kabupaten Malang, ditemukan bahwa makanan jajanan yang dijual di sekolah-sekolah tersebut mengandung zat kimia yang berbahaya. Berdasarkan hasil uji kandungan boraks, formalin dan *rhodamine-b* terhadap 34 sampel makanan yang dijual pedagang Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), diketahui bahwa terdapat 46,86% sampel positif menggunakan boraks, 17,7% sampel positif menggunakan formalin, dan 22,2% positif menggunakan *rhodamine-b*. Hasil survei terhadap kondisi kantin diketahui bahwa 37,43% yang memenuhi standar, 46,52% yang kurang

memenuhi dan 16,05% yang tidak memenuhi standar. Indikator yang paling banyak tidak memenuhi standar yaitu indikator bangunan sebanyak 41,18%.

Penelitian Mukaromah dan Anggaraeni⁶ yang dilaksanakan terhadap 52 siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Bendo 1 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa sebanyak 47,1% responden tidak pernah memperhatikan label dan kemasan makanan jajanan dan 50,0% tidak memperhatikan kebersihan makanan jajanan, dalam memilih makanan jajanan. Edukasi tentang pemilihan makanan jajanan yang sehat sangat disarankan agar siswa mengkonsumsi makanan yang aman dan bergizi.

Salah satu upaya untuk membentuk perilaku sehat yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan sebaiknya diberikan sedini mungkin. Usia anak yang sesuai untuk diberikan pendidikan gizi adalah anak yang berada pada periode 6 sampai 14 tahun, karena pada usia ini anak mulai matang secara seksual dan matang untuk belajar serta merupakan periode intelektual. Dari rentang usia tersebut yang paling tepat diberikan pendidikan gizi adalah usia 10 tahun karena pada usia itu anak berada dalam tahap operasional formal, yaitu mampu berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia⁷.

Menurut Angraeni⁸, kehadiran media dalam proses belajar mengajar dapat membantu penjelasan dari pesan yang disampaikan. Banyak penelitian yang menggunakan media untuk membantu proses penyampaian informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan responden. Komik merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi lebih mendalam dan menarik. Penggunaan media komik sendiri memiliki kelebihan yaitu informasi didalamnya dapat dilihat kapan saja, menyajikan cerita yang mudah dipahami dan gambar yang menarik. Komik juga dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa sehingga lebih efektif dalam penyampaian pesan yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan diharapkan berlanjut dengan perubahan perilaku siswa tentang gizi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Antono⁹ mengenai pengaruh media komik terhadap pengetahuan tentang makanan jajanan pada siswa kelas V di SDN 17 Pontianak Utara, menjelaskan bahwa terjadi peningkatan

pengetahuan sesudah (*posttest*) pada siswa yang diberikan edukasi gizi melalui media komik.

Sekolah Dasar Swasta Islam (SDIS) As Sholihah adalah sekolah yang berada di Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. Berdasarkan pengamatan, sekolah ini memiliki satu kantin yang berlokasi dalam kompleks sekolah. Kantin yang ada tidak memadai, hanya berukuran kecil dan tidak menyediakan tempat duduk bagi siswa untuk menikmati makanan. Makanan yang disediakan dalam kantin pun hanya sedikit. Akibatnya banyak siswa jajan ke pedagang kaki lima yang berada di sekitar sekolah. Makanan dan minuman yang dijual pedagang di sekitar sekolah sangat bervariasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud meneliti pengaruh media komik terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan siswa SDIS As-Sholihah Kota Medan. Dengan melakukan edukasi melalui media komik, diharapkan anak-anak dapat dengan mudah menyerap dan mempraktekkan pesan atau materi yang disampaikan dengan baik.

METODE

Penelitian dengan rancangan penelitian menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*), yaitu *pre-test and post-test with control group design*. Sebelum dilakukan perlakuan, kedua kelompok diberi *pre-test* untuk kelompok eksperimen (O1). Dan kelompok kontrol (O3). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi intervensi atau perlakuan (x) dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi test lagi disebut sebagai *Post-test*, pada kelompok Eksperimen (O2) dan pada kelompok kontrol (O4).

Keterangan :

- O1 : *Pre-test* kelompok perlakuan media komik
- O2 : *Post-test* kelompok perlakuan media komik
- O3 : *Pre-test* kelompok kontrol
- O4 : *Post-test* kelompok kontrol
- X : Perlakuan dengan media komik

Melihat skema gambar diatas dapat diketahui bahwa efektivitas perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan antara (O2-O1) pada kelompok eksperimen dengan (O4-O3) pada kelompok kontrol atau perbandingan. Lamanya penelitian berdasarkan pernyataan Brigman dalam

Siagian³⁰ menyatakan, batas waktu penyampaian pesan yang efektif adalah dalam kurun waktu 10-14 hari setelah pesan disampaikan. Pengulangan pesan yang terlalu sering akan membuat individu bosan dan akan menolak pesan tersebut, pengulangan pesan yang optimal adalah tiga kali. Lama waktu untuk intervensi 30 menit, sesuai dengan penelitian bahwa anak sekolah dasar betah duduk dan konsentrasi hanya 30 menit.

Pemberian intervensi pada kelompok eksperimen penelitian ini, dilakukan selama tiga hari berturut turut dan *post-test* pada hari ke-14. Kelompok eksperimen akan mendapatkan intervensi dengan media komik edukasi sebanyak tiga kali.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dalam lingkungan SDIS As Sholihah Kelas IV.a dan Kelas IV.b Kota Medan Tahun 2023.

1. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.a dan IV.b SDIS As Sholihah Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Sampel terdiri dari sampel Intervensi dan sampel perbandingan. Jumlah siswa kelas IV.a SDIS As Sholihah adalah 30 siswa dan jumlah siswa kelas IV.b sebanyak 30 siswa. Kedua siswa di kelas IV tersebut akan dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yakni kelompok intervensi dan kelompok perbandingan, dengan perbandingan 1:1.

Siswa kelas IV.a merupakan kelompok intervensi yang diberikan intervensi yaitu penyuluhan dengan memberikan komik kepada responden, sedangkan siswa kelas IV.b merupakan kelompok perbandingan yang diberikan penyuluhan tanpa diberikan komik.

2. Aspek Pengukuran

a. Pengetahuan

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 15 pertanyaan. Pertanyaan dengan tiga pilihan dimana jika dijawab benar diberi nilai 1 dan apabila dijawab salah diberi nilai 0 dengan skala pengukuran ordinal total skor maksimal 15 dan minimal skor 0. Jika nilai >75% dengan skor ≥ 11 maka kriteria baik, jika nilai 50 – 75% dengan skor 8-11 maka kriteria cukup, dan dikatakan kurang, jika nilai <50% dengan skor ≤ 7 .

b. Sikap

Pengukuran variabel ini diukur dengan 15 pertanyaan dalam kuesioner Menggunakan model skala *likert* yaitu pertanyaan, dengan 3 pilihan jawaban yaitu sangat setuju diberi nilai 2, jawaban setuju diberi nilai 1 dan jawaban tidak setuju diberi nilai 0 untuk pertanyaan *favorable* (positif). Untuk pertanyaan *unfavorable* (negatif), jawaban sangat setuju diberi nilai 0, jawaban setuju diberi nilai 1 dan jawaban tidak setuju diberi nilai 2. Nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 30.

3. Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer mengenai identitas siswa dan pengetahuan dan sikap kelompok intervensi dan kelompok Pembanding yang diperoleh dengan cara pengisian lembar kuisisioner *pretest* dan *posttest*. Data sekunder diperoleh dari arsip sekolah. Data sekunder yang dikumpulkan berupa gambaran umum lokasi penelitian, profil sekolah, serta fasilitas-fasilitas penunjang belajar dan kesehatan yang ada di sekolah.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berada di SDIS Ash-Sholihah pada Tahun Ajaran 2020/2021. Berikut karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

1. Umur

Distribusi sampel pada kelompok umur dalam penelitian ini berkisar antara umur 9 tahun sampai dengan 11 tahun. Data distribusi sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

Kelas IV.a			Kelas IV.b		
Umur	n	%	Umur	n	%
9	1	3,33	9	1	33,3
10	26	86,66	10	27	90
11	3	10	11	2	6,66
Total	30	100	Total	30	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sampel paling banyak adalah umur

10 tahun sebanyak 26 siswa (86,6%) pada kelas IV.a dan 27 siswa (90%) pada kelas IV.b. Sedangkan sampel berumur 9 tahun berjumlah paling sedikit baik di kelas IV.a maupun IV.b dengan masing-masing jumlah 1 siswa (3,33%).

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat diartikan sebagai perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir (Cahya, 2012). Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 34 siswa (54,8%), dan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 siswa (45,2%). Distribusi sampel menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas IV.a			Kelas IV.b		
Jenis Kelami n	n	%	Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	18	60	Laki-Laki	17	56,66
Perempuan	12	40	Perempuan	13	43,33
Total	30	100	Total	30	100

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada tabel dapat dilihat bahwa dari 30 sampel yang ada, kaum laki-laki lebih mendominasi di kelas IV.a maupun IV.b yakni sebesar 18 siswa (60%) pada kelas IV.a dan 17 siswa (56,66%) pada kelas IV.b.

3. Pekerjaan Orangtua

Pendidikan dan pekerjaan orangtua tersebut adalah salah satu faktor penting dalam penentuan gizi anak, sehingga keadaan gizi seseorang anak dipengaruhi oleh orangtua. Pekerjaan orangtua yang baik secara langsung akan menentukan keadaan ekonomi keluarga serta modal utama dalam perekonomian rumah tangga yang berperan dalam menyusun pola makan untuk rumah tangga khususnya anak.

Tabel 3. Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan Orangtua

Kelas IV.a			Kelas IV.b		
Pekerjaan	n	%	n	%	

Orangtua				
Guru	4	13,33	3	10
Pegawai Negeri	11	36,67	8	26,67
Pegawai Swasta	5	16,67	10	33,33
Pedagang	4	13,33	6	20
Polisi / TNI	3	10	1	3,33
Supir / Ojek	1	3,33	1	3,33
Wiraswasta	2	6,67	3	10
Total	30	100	30	100

Berdasarkan karakteristik pekerjaan orangtua pada tabel di atas, diketahui mayoritas pekerjaan orangtua pada kelas IV.a adalah pegawai negeri sebanyak orang (36,67%) dan pekerjaan pegawai swasta (33,33%) pada kelas IV.b. Adapun pekerjaan orangtua sebagai supir/ojek merupakan jenis pekerjaan yang paling sedikit di kelas IV.a (3,33%) dan pekerjaan polisi/TNI serta supir/ojek merupakan pekerjaan yang sedikit dimiliki orangtua siswa pada kelas IV.b (3,33%).

4. Pengetahuan

Dalam penelitian ini pengetahuan diukur menggunakan kuesioner dengan 15 pertanyaan. Skor pengetahuan diukur sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata nilai pengetahuan siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Gambaran Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Waktu pengukuran	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi
Sebelum Intervensi	10,6	2,008	10,4	1,223
Sesudah Intervensi	12,8	1,533	11,9	0,999
Selisih	2,2		1,54	

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa pada kelompok perlakuan sebelum intervensi sebesar 10,63

dengan standar deviasi 2,008. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi yaitu 12,83 dengan standar deviasi 1,533. Selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi sebesar 2,2.

Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum intervensi sebesar 10,43 dengan standar deviasi 1,223. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi yaitu 11,97 dengan standar deviasi 0,999. Selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi sebesar 1,54. Dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan siswa pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan skor lebih besar dibandingkan pengetahuan siswa pada kelompok kontrol.

5. Sikap

Dalam penelitian ini sikap diukur menggunakan kuesioner dengan 11 pertanyaan. Skor sikap diukur sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata nilai sikap siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Gambaran Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Waktu pengukuran	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi
Sebelum Intervensi	27,1	3,527	25,8	2,193
Sesudah Intervensi	29,6	1,691	26,2	2,079
Selisih	2,53		0,36	

Tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap siswa pada kelompok perlakuan sebelum intervensi sebesar 27,10 dengan standar deviasi 3,527. Sedangkan rata-rata skor sikap sesudah intervensi yaitu 29,63 dengan standar deviasi 1,691. Selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi sebesar 2,53.

Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skor sikap siswa sebelum intervensi sebesar 25,87 dengan standar deviasi 2,193. Sedangkan rata-rata skor sikap sesudah intervensi yaitu 26,23 dengan standar

deviasi 2,079. Selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi sebesar 0,36. Dapat dilihat bahwa rata-rata sikap siswa pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan skor lebih besar dibandingkan sikap siswa pada kelompok kontrol.

6. Hasil Uji Statistik

6.1. Pengetahuan

Analisis statistik yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh media komik terhadap pengetahuan pemilihan makanan jajanan pada anak SDIS Ash Sholihah Kota Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Pengaruh Intervensi Terhadap Perubahan Pengetahuan pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

	Kelompok	n	Mean	Std. Deviasi	Std. Error	p
Pengetahuan Pre Test	Perlakuan	30	10.63	2.008	0.367	0.643
	Kontrol	30	10.43	1.223	0.223	
Pengetahuan Post Test	Perlakuan	30	12.83	1.533	0.280	0.012
	Kontrol	30	11.97	0.999	0.182	

Data diatas menunjukkan pengetahuan responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Rata-rata pengetahuan pada saat sebelum dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan sebesar 10,63 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 10,43 poin. Dari kedua data di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji t independent, test diperoleh nilai $p = 0,643 > 0,05$. Artinya tidak ada perbedaan rata -rata pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada saat sebelum intervensi.

Setelah dilakukan intervensi (penyuluhan), rata-rata skor pengetahuan

siswa tentang pemilihan makanan jajanan pada kelompok perlakuan sebesar 12,83 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 11,97. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji t-independent diperoleh nilai $p = 0,012 < 0,05$. Artinya ada perbedaan secara signifikan rata-rata pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Rata-rata kenaikan pengetahuan pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi (penyuluhan) pada kelompok perlakuan sebesar 2,20, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 1,54 poin.

6.2. Sikap

Analisis statistik yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh media komik terhadap sikap pemilihan makanan jajanan pada siswa SDIS Ash Sholihah Kota Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Pengaruh Intervensi Terhadap Perubahan Sikap pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

	Kelompok	n	Mean	Std. Deviasi	Std. Error	p
Sikap Pre Test	Perlakuan	30	27.10	3.527	0.644	0.110
	Kontrol	30	25.87	2.193	0.400	
Sikap Post Test	Perlakuan	30	29.63	1.691	0.309	0.000
	Kontrol	30	26.27	2.079	0.380	

Berdasarkan data pada variabel sikap siswa terhadap pemilihan makanan jajanan diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi, sikap siswa pada kelompok perlakuan rata-rata sebesar 27.10. Sedangkan pada kelompok kontrol, skor sikap siswa sebesar 25,87. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *t-independent* diperoleh nilai $p = 0,110 > 0,05$. Artinya tidak ada perbedaan rata-rata skor sikap siswa tentang pemilihan makanan jajanan di SDIS As Sholihah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Hasil skor sikap siswa setelah dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan

menunjukkan rata-rata skor sikap sebesar 29,63. Sedangkan rata-rata sikap siswa pada kelompok kontrol sebesar 26,23. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t-independent sample t-test diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Artinya ada perbedaan rata-rata skor sikap siswa tentang pemilihan makanan jajanan di SDIS As Sholihah Medan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sampel

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak usia sekolah dapat dikategorikan dalam fase pra remaja, yaitu anak yang berada pada usia 9-12 tahun untuk perempuan dan 10-12 tahun untuk anak laki-laki. Pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara psikologis maupun kognitif²⁹.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel paling banyak adalah siswa berumur 10 tahun sebanyak 26 siswa (86,66%) pada kelas IV.a dan 27 siswa (90%) pada kelas IV.b, sedangkan usia sampel paling sedikit adalah sampel yang berusia 9 tahun yaitu sebanyak masing-masing di kelas IV.a dan IV.b sebanyak 1 siswa (3,33%). Hal ini menunjukkan bahwa dari 60 sampel, umur sampel paling banyak adalah pada umur 10 tahun.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, didapati bahwa mayoritas siswa kelas IV.a dan IV.b adalah laki-laki yakni sebesar 18 siswa (60%) pada kelas IV.a dan 17 siswa (56,66%) pada kelas IV.b. Sedangkan menurut karakteristik pekerjaan orangtua, didapati bahwa mayoritas pekerjaan orangtua pada kelas IV.a adalah pegawai negeri sebanyak orang (36,67%) dan pekerjaan pegawai swasta (33,33%) pada kelas IV.b. Adapun pekerjaan orangtua sebagai supir/ojek merupakan jenis pekerjaan yang paling sedikit di kelas IV.a (3,33%) dan pekerjaan polisi/TNI serta supir/ojek merupakan pekerjaan yang sedikit dimiliki orangtua siswa pada kelas IV.b (3,33%).

Menurut Ambarwati³⁰, rendahnya antusias orangtua dalam melakukan sesuatu seperti mencari informasi dan sibuknya orangtua melakukan pekerjaan berdampak pada pengetahuan tentang kesehatan yang rendah pula dan kecenderungan pada sikap

yang pasif. Pengetahuan orangtua yang baik akan berdampak pada asupan makanan anak.

Pendidikan dan pekerjaan orangtua merupakan salah satu faktor penting dalam penentuan gizi anak, sehingga keadaan gizi seseorang anak dipengaruhi oleh orangtua. Pekerjaan orangtua yang baik secara langsung akan menentukan keadaan ekonomi keluarga serta modal utama dalam perekonomian rumah tangga yang berperan dalam menyusun pola makan untuk rumah tangga khususnya anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marcelina, dkk.³¹ dimana secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan orangtua dengan pemilihan jajanan untuk anak, dengan nilai p value sebesar 0,031 ($< 0,05$). Orangtua yang bekerja memiliki peluang untuk mendapat lebih banyak informasi terkait jajanan sehat dan memperoleh *support system* untuk berperilaku memilih jajanan sehat.

2. Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Pemilihan Makanan Jajanan

Pendidikan Kesehatan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada anak sekolah dasar bisa memberi dampak yang baik. Pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar dan dapat berdampak pada pola konsumsi yang lebih baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang mana hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu³². Pengetahuan tentang makanan dan kesehatan merupakan penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan yang terkandung dalam makanan jajanan³³.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan anak sekolah sebelum dan sesudah diberikan media komik tentang pemilihan makanan jajanan pada siswa SDIS Ash Sholihah Medan. Dimana sebelum diberikan media komik tentang pemilihan makanan jajanan pada kelompok perlakuan, rata-rata nilai

pengetahuan siswa hanya sebesar 10,63. Setelah diberikan penyuluhan rata-rata nilai pengetahuan siswa meningkat sebesar 12,83. Sedangkan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 10,43 menjadi 11,97.

Berdasarkan uji *t-independent sample t-test* didapatkan hasil bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media komik tentang pemilihan makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar Islam Swasta Ash Sholihah Kota Medan. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dengan nilai signifikan diperoleh $p = 0,012 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pemberian media komik terhadap pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan pada siswa SDIS Ash Sholihah Kota Medan.

Kenaikan rata-rata pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan pada kelompok perlakuan dapat disebabkan karena pemberian penyuluhan dengan menggunakan media komik tentang pemilihan makanan jajanan. Sehingga siswa lebih tertarik pada materi penyuluhan yang diberikan dan mampu meningkatkan pengetahuan secara mandiri dengan cara membaca komik berulang-ulang, walaupun tim peneliti tidak berada di area SDIS Ash Sholihah. Akibatnya siswa lebih terpapar informasi tentang pemilihan makanan jajanan dibanding siswa pada kelompok kontrol. Siswa pada kelompok kontrol hanya menerima penyuluhan tanpa media komik. Proses penyuluhan pada kelas kontrol dan strategi pembelajaran yang hanya sekedar memberikan materi dinilai kurang menanamkan kesadaran/afektif siswa. Peneliti memberikan materi tentang pemilihan makanan jajanan hanya dengan menggunakan slide dan menjelaskan, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi.

Hal ini berbeda dengan penyuluhan yang diberikan pada kelompok perlakuan. Selain menjelaskan materi pemilihan makanan jajanan, peneliti juga memberikan media komik kepada siswa pada kelompok perlakuan. Materi dalam komik dapat memperdalam informasi, membuat siswa lebih cepat paham dan berpartisipasi aktif dalam penyuluhan tentang pemilihan

makanan jajanan. Materi pembelajaran sangat melekat pada siswa dan akan memberikan kesan yang kuat pula.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah³⁴ bahwa pemberian intervensi dengan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan pengetahuan gizi dengan hasil $p = 0,000$. Hasil penelitian yang dilakukan Ridha dkk³⁵ bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata skor pengetahuan pada saat pre-test dan post-test. Pada pre-test rata-rata skor 55,00 lalu meningkat menjadi 81,48 pada saat post-test. Dengan uji statistik *t* berpasangan yang menunjukkan bahwa nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian media komik mengenai kesehatan mata.

3. Pengaruh Media Komik Terhadap Sikap Dalam Pemilihan Makanan Jajanan

Sikap merupakan suatu reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, sehingga sikap hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang terlihat. Newcomb, seorang ahli psikologi sosial mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak. Sikap belum dikatakan suatu tindakan atau aktivitas, melainkan merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku³².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap anak sekolah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi tentang pemilihan makanan jajanan pada anak SDIS Ash Sholihah Kota Medan. Dimana sebelum diberikan media komik tentang pemilihan makanan jajanan pada kelompok perlakuan, rata-rata nilai sikap siswa hanya sebesar 27,10. Setelah diberikan penyuluhan rata-rata nilai sikap siswa meningkat sebesar 29,63. Sedangkan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 25,87 menjadi 26,23.

Berdasarkan uji *t-independent sample t-test* didapatkan hasil bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pemberian media komik tentang pemilihan makanan jajanan pada anak SDIS Ash Sholihah Kota Medan. Hasil menunjukkan

bahwa terjadi peningkatan rata-rata sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dengan nilai signifikan diperoleh $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pemberian media komik terhadap sikap siswa tentang pemilihan makanan jajanan.

Perubahan sikap siswa pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengalami kenaikan sebesar 2,53 poin sedangkan perubahan sikap siswa pada kelompok kontrol sebesar 0,36 poin. Kenaikan rata-rata skor sikap yang lebih tinggi pada kelompok perlakuan dapat disebabkan karena pemberian penyuluhan dengan menggunakan media komik tentang pemilihan makanan jajanan. Siswa lebih tertarik pada materi penyuluhan yang diberikan dengan cara membaca komik berulang-ulang. Akibatnya pengetahuan siswa meningkat dan diterapkan melalui perubahan sikap siswa dalam memilih makanan jajanan setelah intervensi diberikan.

Sedangkan proses penyuluhan pada kelas kontrol dinilai kurang menambah pengetahuan dan menanamkan kesadaran siswa tentang pemilihan makanan jajanan yang baik. Hal ini terlihat pada peningkatan skor sikap siswa pada kelompok kontrol yang tidak sebesar peningkatan skor sikap kelompok perlakuan.

Menurut Supariasa³⁶ penyuluhan gizi merupakan proses belajar untuk mengembangkan pengertian dan sikap yang positif terhadap gizi agar yang bersangkutan dapat memiliki dan membentuk kebiasaan makan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan gizi merupakan salah satu program gizi, pada khususnya dan program kesehatan pada umumnya.

Penelitian ini membuktikan bahwasanya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang pemilihan makanan jajanan dengan media buku cerita bergambar yang digunakan pada saat penyuluhan berlangsung yang berfungsi sebagai bahan bacaan yang memotivasi siswa. Dalam proses ini, penyuluhan menjadikan jarak antara penyuluh lebih dekat sehingga membuat responden lebih terbuka kepada penyuluh.

Pengetahuan yang diperoleh pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung dengan bantuan media buku cerita

bergambar dan adanya kegiatan tanya jawab antara penyuluh dan responden menjadikan terwujudnya sikap siswa tentang makanan jajanan. Hal ini dikarenakan sikap yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama jika dibandingkan dengan sikap yang tanpa didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani³⁷ tentang pemberian intervensi dengan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan sikap gizi dengan hasil $p = 0,000$. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk pada tahun 2021, pendidikan gizi dengan aplikasi AR Book dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap perubahan sikap gizi seimbang responden, dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada pre-test sebesar 77,7 dan mengalami perubahan pada post-test sebesar 92,0³⁸.

KESIMPULAN

1. Ada peningkatan pengetahuan sesudah diberikan media komik tentang pemilihan makanan jajanan pada siswa SDIS As Sholihah Medan. Rata-rata skor pengetahuan pada kelompok perlakuan sesudah intervensi bertambah dari 10,63 menjadi 12,83, dengan selisih nilai sebesar 2,2. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi bertambah dari 10,42 menjadi 11,97 dengan selisih nilai 1,54. Rata-rata pengetahuan siswa pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan skor lebih besar dibandingkan pengetahuan siswa pada kelompok kontrol.
2. Ada peningkatan sikap sesudah diberikan media komik tentang pemilihan makanan jajanan pada siswa SDIS As Sholihah Medan. Rata-rata skor sikap pada kelompok perlakuan sesudah intervensi meningkat dari 27,10 menjadi 29,63, dengan selisih nilai sebesar 2,53. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skor sikap sesudah intervensi bertambah dari 25,87 menjadi 26,23 dengan selisih nilai 0,36. Rata-rata sikap siswa pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan skor lebih besar dibandingkan sikap siswa pada kelompok kontrol.

3. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *t-independent sample t-test* diperoleh nilai $p = 0,012 < 0,05$. Artinya ada perbedaan secara signifikan rata-rata pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
4. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *t-independent sample t-test* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Artinya ada perbedaan rata-rata skor sikap siswa tentang pemilihan makanan jajanan di SDIS As Sholihah Medan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

1. Puspitasari, R.L., 2013, Kualitas Jajanan Siswa di Sekolah Dasar, Skripsi, SST Al Azhar, Jakarta.
2. Aprilia, D. dan Hartoyo, 2013, Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung), Jurnal Sosiologi, Vol 15, h. 73.
3. Hamida, Zulaekah, S., Mutalazimah, 2012, Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Keamanan Makanan Jajanan, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI), 2013, Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang, Jakarta, Badan POM RI.
5. Damat D, Tain A, Siskawardani DD, Winarsih S, Amroini V., 2020, Edukasi Pedagang Pangan Jajanan Anak Sekolah di Kabupaten Malang, JMM, Vol : 4(5):785-96.
6. Mukaromah, I.S., Anggraeni, E., Gambaran Pola Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bendo 1, Jurnal Teknologi Pangan Kesehatan, Vol. 2(2), hal. 76-81.
7. Pratiwi, P., 2015, Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik, Indonesian Journal of Human Nutrition, Vol. 2(2), 9-17.
8. Anggraeni, A., 2014, Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan dengan Status Gizi dan Kadar Kolesterol pada Anak Sekolah Dasar Negeri IKIP 1 Makassar, Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
9. Antono, R., 2018, Pengaruh Media Komik terhadap Pengetahuan tentang Makanan Jajanan pada Siswa Kelas V di SDN 17 Pontianak Utara, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pontianak.
10. Hartono, Pratiwi, N., Wilujeng, C.S., Andarini, 2015, Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik, Indonesian Journal of Human Nutrition, Vol. 2(2): 76-84.
11. Direktorat Bina Gizi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014, Pedoman Gizi Seimbang, Jakarta.
12. Fatrika, H., 2016, Pengaruh Pengetahuan Makanan Jajanan Sehat terhadap Kebiasaan Makan Kelas X Boga SMKN 4 Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Teknik Boga, Vol. 73.00.2017.
13. Adriani, M., Wirjatmadi, B., 2012, Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan, Kencana, Jakarta.
14. Iklima, N., 2017, Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar, Jurnal Keperawatan BSI, Volume 5 No 1.
15. Harikedua, 2015, Kontribusi Makanan Jajanan Terhadap Total Energi dan Status Gizi Pada Anak Sekolah di SD Inpres Buku Kecamatan Belang Manado, Jurnal Gizi Manado Volume 7 No. 1.
16. Siwi, L.R., Yunitasari, E., Krisnana, I., 2014, Meningkatkan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah Melalui Media Audio Visual, Jurnal Pediomaternal, Vol. 3(1).
17. Judarwanto W., Perilaku Makan Anak Sekolah, Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011.
18. Wariyah, D., 2013, Penggunaan Pengawet dan Pemanis Buatan Pada Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di Wilayah Kabupaten Kulon Progo-DIY. Agritech Journal, 33(2), 146-153.
19. Angkat, 2018, Penyakit Infeksi dan Praktek Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Jurnal Dunia Gizi, 1(1), 52.
20. Andriani, M. Wirjatmadi, B., 2014, Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc

- Pada Pertumbuhan Balita, Kencana, Jakarta.
21. Anggiruling, D.O., 2016, Evaluasi Sistem Penyelenggaraan Makanan di Pondok Pesantren Al-Musyarrowfah, Skripsi, Institut Pertanian Bogor.
 22. Rahmawati, Z.D., 2020, Penggunaan Media Gadget dalam Aktivitas Belajar dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Anak, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 3(1): halaman 97-113.
 23. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5. Jakarta: Depkes RI, p441-448.
 24. Wahyuningsih, N. P., Nadhiroh, S. R., Adriani, M., 2015, Media Pendidikan Gizi Nutrition Card Berpengaruh Terhadap Perubahan Pengetahuan Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. Media Gizi Indonesia, 26-31.
 25. Suiiraoka, I., 2016, Penyakit Degeneratif, Nuha Medika, Yogyakarta.
 26. Sundari, N., 2016, Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, No. 5/2016.
 27. Mahardika, S.B., 2015, Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Komik Wayang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemilihan Jajanan Anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta, Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 28. Septikasari, M., 2018, Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi, UNY Press, Yogyakarta.
 29. Aisyah, 2016, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Konsumsi Makanan Berserat pada Siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
 30. Ambarwati R, Ratnasari NY, Purwandri KP. 2018. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Di Puskesmas Tirtomoyo I Wonogiri. Jurnal Keperawatan GSH. 7(2): 1-9.
 31. Marcelina, LA, Herlina, Maulina, Novianti, E. 2014. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Jajanan Dengan Pemilihan Jajanan Untuk Anak Usia Todler Di RW 13 Kelurahan Jatisampurna Bekasi. Jurnal Keperawatan Widya Gantari. 1(1):122-129.
 32. Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
 33. Kiki, F., 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Journal Nursing News, XI(I), 31-37.
 34. Jannah, Z. 2016. Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Karies Gigi Melalui Media Buku Cerita Bergambar dan Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Malang. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
 35. Ridha, A, Pradanya, TD, Mayarestya, NP. 2017. Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Kesehatan Mata Pada Anak. Jurnal Vokasi Kesehatan. 3(2):61-66.
 36. Supariasa I.D. 2016 . Pendidikan dan Konsultasi Gizi. Jakarta: EGC.
 37. Ramadhani, R, Siagian, A, dan Zulhaida, L. 2016. pengaruh penyuluhan gizi tentang makanan beragam bergizi seimbang dan aman melalui buku cerita bergambar terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar negeri 060895 medan. Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi 1(5).
 38. Putri, V.H., Sitoayu, L, Ronitawati, P. 2021. Pengaruh Media AR Book Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Seimbang Pada Anak Usia Sekolah. Aceh Nutrition Journal. 6(2):118-127. <http://dx.doi.org/10.30867/actions.v6i2.380>